

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Suatu penelitian tidak akan terlepas dari variabel penelitian karena variabel penelitian berkaitan dengan objek yang akan diteliti. Menurut Nuryaman dan Veronica (2015, hlm. 5), objek penelitian adalah karakteristik yang melekat pada subjek penelitian. Karakteristik ini jika diberikan nilai maka nilainya akan bervariasi (berbeda) antar individu dengan lainnya.

Berdasarkan pengertian diatas, maka yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah *internet financial reporting* (IFR), kinerja keuangan perusahaan dan kompetisi industri. Subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *miscellaneous industry* dan *trade, service and investment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017.

3.2. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2010, hlm. 5), metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang bisnis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan verifikatif. Melalui penelitian deskriptif diperoleh gambaran mengenai kinerja keuangan perusahaan dan kompetisi industri serta penerapan IFR. Sedangkan melalui penelitian verifikatif dapat diketahui pengaruh dari kinerja keuangan perusahaan dan kompetisi industri terhadap IFR dalam *website* pada perusahaan sektor *miscellaneous industry* dan *trade, service and investment* yang terdaftar di BEI tahun 2017.

3.3. Definisi dan Operasional Variabel

3.3.1. Definisi Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu dalam bentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dari variabel tersebut diperoleh informasi, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010, hlm. 58).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelaporan keuangan melalui internet (*Internet Financial Reporting*) dalam *website* perusahaan. Oleh karena itu perlu dilakukan pengujian hipotesis-hipotesis analisis yang dirancang sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti agar memperoleh hasil yang akurat. Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu :

1. Variabel Bebas (*Independent*) (X)

Variabel bebas atau independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat, baik secara positif ataupun negatif (Sekaran, 2015, hlm. 64). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah kinerja keuangan perusahaan dan kompetisi industri.

a. Kinerja Keuangan Perusahaan (X₁)

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2015, hlm. 142). Dalam penelitian ini variabel kinerja keuangan perusahaan akan diukur menggunakan rasio *return on equity* (ROE). ROE merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, begitu pula sebaliknya. Rasio ini dihitung dengan rumus (Kasmir, 2008, hlm. 204) :

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

b. Kompetisi Industri (X₂)

Kompetisi industri merupakan rivalitas antara dua atau lebih perusahaan yang sejenis atau mirip untuk menyediakan produk, jasa, harga, produk, distribusi, dan promosi kepada pelanggan dalam suatu industri (Kerti Yasa & Sukaatmadja, 2017). Kompetisi industri diukur menggunakan pangsa pasar yang dikuasai oleh setiap perusahaan. Pangsa pasar menunjuk pada besarnya tingkat penjualan relatif perusahaan, yakni rasio antar penjualan perusahaan tertentu dengan total penjualan industri. Semakin tinggi pangsa pasar suatu perusahaan mencerminkan semakin tinggi kekuatan perusahaan

dalam persaingan pasar. Pangsa pasar dapat dirumuskan sebagai berikut (Suwarsono, 2004, hlm. 73):

$$Pangsa\ Pasar = \frac{Total\ Penjualan\ Perusahaan}{Total\ Penjualan\ Industri}$$

Keterangan: Total penjualan industri hanya terbatas pada jumlah total penjualan perusahaan yang terdaftar di BEI dalam sektor *miscellaneous industry* dan *trade, service, and investment*.

2. Variabel Terikat (*Dependent*) (Y)

Variabel terikat atau dependen merupakan variabel perhatian utama peneliti (Sekaran, 2015, hlm. 116). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah *Internet Financial Reporting* (IFR). IFR merupakan informasi keuangan yang disampaikan atau dilaporkan melalui *website* yang dimiliki oleh masing-masing perusahaan (Putri, 2015). IFR diamati secara langsung oleh peneliti dengan mengunjungi dan menelaah *website* perusahaan yang bersangkutan

Penelitian ini mengadopsi indikator karakteristik tingkat IFR menggunakan daftar *checklist* yang digunakan oleh Aboutera & Hussein (2017) sebagai replikasi penelitian dari Zezhong Xiao, Yang, & Chow (2004). Indeks IFR yang digunakan dalam penelitian ini memiliki 56 item. Masing-masing item dinilai 1 apabila ada dan 0 apabila tidak ada. Item-item tersebut terbagi menjadi 3 bagian. Bagian pertama berfokus pada tersedianya laporan keuangan. Bagian kedua mengukur ketersediaan informasi keuangan lainnya termasuk informasi keuangan, harga saham terkini, jumlah saham dan data keuangan lainnya. Bagian terakhir berfokus pada presentasi *website* dan *user support*. Indeks IFR ditunjukkan pada tabel 3.1 berikut ini :

Tabel 3.1. Indeks IFR

Isi Informasi/ Laporan Keuangan	No.	Item
	1	Laporan posisi keuangan tahun berjalan
	2	Laporan posisi keuangan tahun sebelumnya
	3	Laporan laba rugi tahun berjalan
	4	Laporan laba rugi tahun sebelumnya
	5	Laporan arus kas tahun berjalan
	6	Laporan arus kas tahun sebelumnya
	7	Laporan perubahan ekuitas tahun berjalan
	8	Laporan perubahan ekuitas tahun sebelumnya

	No.	Item
	9	Catatan atas laporan keuangan tahun berjalan
	10	Catatan atas laporan keuangan tahun sebelumnya
	11	Laporan audit tahun berjalan
	12	Laporan audit tahun sebelumnya
	13	Pelaporan sementara
	14	Pelaporan segmen
Informasi Keuangan Lainnya	15	Hasil diskusi/analisa manajemen
	16	Informasi mengenai strategi perusahaan
	17	Jumlah saham beredar
	18	Harga saham terkini
	19	Riwayat harga saham atau grafik harga saham
	20	Komposisi struktur kepemilikan perusahaan
	21	Press releases
	22	Indikator utama mengenai kinerja perusahaan
	23	Data penjualan/operasional perusahaan dalam bulanan atau mingguan
	24	Tanggung jawab sosial perusahaan
	25	Informasi mengenai lingkungan perusahaan
	26	Informasi umum mengenai direktur-direktur
	27	Informasi mengenai direktur yang berurusan dengan saham perusahaan
	28	Informasi mengenai tata kelola perusahaan
	29	Informasi mengenai kebijakan perusahaan
	30	Informasi mengenai komite audit
	31	Informasi mengenai pertemuan dewan
	32	Informasi umum mengenai remunerasi direktur
	33	Informasi mengenai kepemilikan saham
	34	Informasi mengenai <i>IFRSs/BFRSs</i>
	35	Informasi mengenai <i>ISA/BSA</i>
	36	Grafik kinerja keuangan perusahaan
	37	Informasi mengenai kebijakan dividen
	38	Informasi mengenai <i>EPS</i>
Presentation dan User Support	39	Sound or video files
	40	Batas yang jelas antara informasi yang diaudit dan tidak diaudit
	41	Laporan tahunan dalam bentuk format PDF dan/atau HTML
	42	No. telepon, alamat atau <i>e-mail</i> yang berkaitan dengan hubungan investor
	43	Data keuangan dalam format yang dapat diproses (<i>Excel</i>)
	44	Kemungkinan untuk mengunduh informasi
	45	Hyperlinks di dalam laporan tahunan
	46	Tautan eksternal yang berhubungan dengan konten terkait
	47	Tanggal terakhir situs diperbaharui
	48	<i>Sitemap</i>
	49	<i>Contact us</i>
	50	Beranda dalam versi bahasa inggris

No.	Item
51	<i>Internal search engine</i>
52	<i>FAQ/Query</i>
53	<i>Privacy</i>
54	<i>Terms of conditions</i>
55	<i>Webmail</i>
56	Karir

Sumber : Aboutera & Hussein (2017) (data diolah, 2019)

Skor Indeks IFR dihitung menggunakan metode perhitungan indeks pengungkapan pada umumnya (indeks wallace), yaitu dengan cara membagi total skor yang diperoleh dengan skor maksimal yang dapat diperoleh perusahaan apabila mengungkapkan keseluruhan item.

$$\text{Indeks IFR} = \frac{\sum \text{Skor yang diperoleh perusahaan}}{\sum \text{Skor Maksimal}}$$

Skor maksimal yang akan diperoleh perusahaan sesuai dengan jumlah item yang ada yaitu 56 item. Dengan rumus perhitungan tersebut, maka semakin banyak item pengungkapan yang disajikan akan semakin tinggi pula skor IFR yang diperoleh.

3.3.2. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel adalah penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur (Indriantoro & Supomo, 2002, hlm. 69). Operasionalisasi variabel diperlukan dalam penelitian untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel yang terkait dalam penelitian. Karena tanpa menentukan operasionalisasi variabel, peneliti dapat mengalami kesulitan dalam menentukan pengukuran hubungan antar variabel yang masih bersifat konseptual. Adapun operasionalisasi variabel yang disusun sebagai berikut :

Tabel 3.2.
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Kinerja Keuangan Perusahaan (Variabel X ₁)	Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2015, hlm. 142).	ROE = perbandingan antara <i>earning after interest and tax</i> dan <i>equity</i> .	Rasio
Kompetisi Industri (Variabel X ₂)	Kompetisi industri merupakan rivalitas antara dua atau lebih industri yang sejenis atau mirip untuk menyediakan produk, jasa, harga, distribusi, dan promosi kepada pelanggan (Kerti Yasa & Sukaatmadja, 2017).	Pangsa pasar = perbandingan total penjualan perusahaan dengan total penjualan industri.	Rasio
Internet Financial Reporting (IFR) (Variabel Y)	<i>Internet Financial Reporting</i> (IFR) merupakan laporan keuangan yang disampaikan atau dilaporkan melalui <i>website</i> yang dimiliki oleh masing-masing perusahaan (Putri, 2015).	Indeks IFR = Jumlah skor yang diperoleh perusahaan : jumlah skor maksimal	Rasio

3.4. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi menurut Indriantoro dan Supomo (2002, hlm. 115) adalah segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan sektor *miscellaneous industry* dan *trade, service and investment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017. Sampai dengan akhir 2017, tercatat sebanyak 41 perusahaan sektor *miscellaneous industry* dan 134 perusahaan sektor *trade, service and investment* yang terdaftar di BEI. Maka, populasi dari penelitian ini berjumlah 175 perusahaan.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* yaitu *purposive sampling* yang merupakan cara pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan kriteria atau pertimbangan-pertimbangan, yang pada umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah

penelitian (Sugiyono, 2010, hlm. 122). Kriteria yang ditentukan untuk pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor *miscellaneous industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017.
2. Perusahaan sektor *trade, service and investment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017.
3. Perusahaan yang memiliki *website*
4. *Website* perusahaan tidak dalam perbaikan serta dapat diakses.
5. Perusahaan telah mempublikasikan laporan keuangan *audited* periode 2017 dalam *website*.
6. Perusahaan menerapkan IFR dalam *website*.

Populasi pada penelitian ini disesuaikan atau diseleksi berdasarkan kriteria-kriteria diatas, sehingga didapatkan sampel untuk penelitian ini berjumlah 128 perusahaan. Penyesuaian populasi penelitian dengan kriteria-kriteria tersebut dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 3.3.
Jumlah Sampel Penelitian

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan sektor <i>miscellaneous industry</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017	41
2	Perusahaan sektor <i>trade, service and investment</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017	134
3	Perusahaan yang tidak memiliki <i>website</i>	(9)
4	<i>Website</i> perusahaan dalam perbaikan atau tidak dapat diakses	(5)
5	Perusahaan belum publikasi laporan keuangan <i>audited</i> tahun 2017 dalam <i>website</i>	(21)
6	Perusahaan tidak menerapkan IFR	(12)
Total sampel		128

Sumber : www.idx.co.id dan website masing-masing perusahaan
(data diolah, 2019)

3.5. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder, yaitu sumber data penelitian yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang telah ada. Alasan

penggunaan data sekunder antara lain adalah lebih mudah diperoleh jika dibandingkan dengan data primer, tidak memakan banyak biaya dan waktu, serta data sekunder berupa laporan keuangan lebih dapat dipercaya karena telah diaudit oleh akuntan. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah item-item dalam *website* perusahaan, laporan keuangan dan tahunan perusahaan. Sumber data penelitian ini diperoleh dari :

1. Bursa Efek Indonesia (idx.co.id)
2. *Website* Perusahaan
3. Berbagai artikel, buku, dan beberapa penelitian terdahulu dari berbagai sumber.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan beberapa metode, yaitu sebagai berikut :

1. Studi dokumen yaitu pengumpulan data melalui dokumen. Data diperoleh melalui *website* Bursa Efek Indonesia dan *website* perusahaan.
2. Studi pustaka yaitu pengumpulan data sebagai landasan teori serta penelitian terdahulu. Dalam hal ini data diperoleh melalui buku-buku, penelitian terdahulu, serta sumber tertulis lainnya yang berhubungan dengan informasi yang dibutuhkan.
3. Observasi *website* perusahaan dengan tahap-tahap :
 - i. Peneliti mencari data *website* perusahaan melalui Profil Perusahaan Tercatat yang tersedia dalam idx.co.id
 - ii. Apabila *website* perusahaan tidak tercantum, peneliti menggunakan *search engine* yang umum digunakan seperti *Google* untuk mencari *website* perusahaan.
 - iii. *Website* perusahaan diakses untuk menguji aksesibilitasnya dan untuk keperluan pengumpulan data
 - iv. Apabila tidak ditemukan *website* melalui *search engine*, maka perusahaan dianggap tidak mempunyai *website*.
 - v. Perusahaan yang mempunyai *website* dan mengungkapkan informasi keuangan berupa laporan keuangan dianggap melakukan praktek IFR sedangkan perusahaan yang tidak memiliki *website* dan yang memiliki

website namun tidak mengungkapkan laporan keuangan di *website* dianggap tidak menerapkan IFR.

- vi. Kemudian peneliti mengumpulkan data sekunder dalam bentuk data-data dan dokumentasi yaitu dari laporan keuangan yang diperoleh dari *website* masing-masing perusahaan yang dapat menunjang serta mendukung data-data yang dibutuhkan dalam penelitian, yaitu mengenai kinerja keuangan perusahaan, kompetisi industri dan IFR.

3.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yaitu teknik yang diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan (Sugiyono, 2010, hlm. 426). Sedangkan menurut Indriantoro dan Supomo (2002, hlm. 11) analisis data merupakan bagian dari proses pengujian data yang hasilnya digunakan sebagai bukti yang memadai untuk menarik kesimpulan penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda untuk menganalisis variabel kinerja keuangan perusahaan dan kompetisi industri (X) terhadap IFR (Y) dengan menggunakan bantuan perangkat lunak yaitu *Microsoft Excel* dan *SPSS 25*.

3.7.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menurut Sugiyono (2012, hlm. 206) merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Penggunaan statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui gambaran mengenai kinerja keuangan perusahaan, kompetisi industri dan *internet financial reporting*.

3.7.2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, digunakan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda. Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk mendapatkan model regresi yang baik dengan pengujian-pengujian berikut ini :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah jika data tersebut berdistribusi normal dan mendekati normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan analisis grafik *probability plot*. Dimana normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2016, hlm. 154;156).

Untuk lebih meyakinkan hasil uji grafik pada uji normalitas, maka penelitian ini juga dilengkapi dengan uji statistik, yaitu dengan uji *kolmogorov-smirnov*. Pengujian ini mengacu pada alpha yang ditentukan yaitu sebesar 0,05. Jika tingkat signifikansi data lebih dari atau sama dengan 0,05 maka data berdistribusi normal. Jika kurang dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Metode yang akan digunakan untuk uji multikolinieritas dalam penelitian ini adalah dengan melihat besaran nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya (Ghozali, 2016, hlm. 103-104). Nilai *cut off* yang umumnya dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah adanya nilai *tolerance* $< 0,10$ atau nilai VIF > 10 .

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi (Tri Basuki, 2016, hlm. 63). Kemudian Ghozali (2016, hlm. 134) mengungkapkan bahwa uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika nilai residualnya tetap, maka disebut homoskedastisitas sedangkan jika berbeda disebut

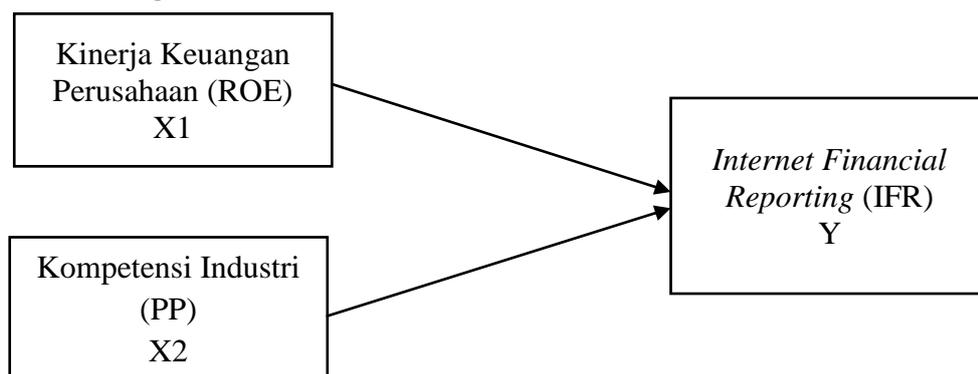
dengan heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas.

Dalam menguji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Glejser* yaitu dengan meregresikan nilai absolute residual. Adapun dasar pengambilan keputusan uji *glejser* adalah sebagai berikut :

- a. Jika probabilitas variabel bebasnya $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika probabilitas variabel bebasnya $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Setelah dilakukan uji asumsi klasik, selanjutnya penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan (X1) dan Kompetensi Industri (X2) terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) (Y), yang digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3. 1. Struktur Penelitian

Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y	= <i>Internet Financial Reporting</i>	β_1	= Koefisien regresi Kinerja Keuangan Perusahaan
X ₁	= Kinerja Keuangan Perusahaan	β_2	= Koefisien regresi Kompetensi Industri
X ₂	= Kompetensi Industri	e	= <i>Error</i>
a	= Konstanta		

3.7.4. Rancangan Pengujian Hipotesis

Setelah diketahui persamaan umum regresi linier berganda maka dilakukan rancangan hipotesis penelitian sebagai berikut :

Hipotesis Penelitian 1: Kinerja keuangan perusahaan berpengaruh positif terhadap IFR dalam *website* perusahaan

Hipotesis Statistik 1:

$H_{0,1} : \beta_1 \leq 0$ Kinerja keuangan perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap IFR dalam *website* perusahaan.

$H_{a,1} : \beta_1 > 0$ Kinerja Keuangan Perusahaan berpengaruh positif terhadap IFR dalam *website* perusahaan.

Hipotesis Penelitian 2: Kompetisi industri berpengaruh positif terhadap IFR dalam *website* perusahaan

Hipotesis Statistik 2:

$H_{0,2} : \beta_2 \leq 0$ Kompetisi Industri tidak berpengaruh positif terhadap IFR dalam *website* perusahaan.

$H_{a,2} : \beta_2 > 0$ Kompetisi Industri berpengaruh positif terhadap IFR dalam *website* perusahaan.

Kriteria keputusan yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi perhitungan $<$ nilai α (0,01 ; 0,05 ; 0,10), maka H_0 ditolak sedangkan H_a diterima.
- Jika nilai signifikansi perhitungan $>$ nilai α (0,01 ; 0,05 ; 0,10), maka H_0 diterima sedangkan H_a ditolak.

3.7.5. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin kecil nilai koefisien determinasi maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Kemudian semakin besar nilai atau mendekati satu berarti semakin baik pula kemampuan variabel-variabel independen menjelaskan variabel dependen (Kuncoro, 2003, hlm. 220).